



# PENGALIHAN UANG BATUBARA INDONESIA

Bagaimana sejumlah besar uang  
batu bara dipindahkan ke lepas  
pantai dan menghilang

**Bagian 2:** Luhut Pandjaitan dan para  
pembeli tak dikenal

---

## BAGIAN 2: LUHUT PANDJAITAN DAN PARA PEMBELI TAK DIKENAL

**Bagian kedua dari investigasi kami terhadap industri batu bara Indonesia berfokus pada Luhut Binsar Pandjaitan, salah satu pejabat paling tinggi di Indonesia belakangan ini. Mantan jenderal, diplomat dan pengusaha ini telah menjadi penasihat senior pemerintahan dan seorang menteri. Luhut Pandjaitan juga merupakan sahabat dekat Presiden Joko Widodo. Saat ini Luhut Pandjaitan menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman.<sup>1</sup>**

Hingga bulan November 2016, Luhut Pandjaitan adalah investor pengendali di perusahaan batu bara Indonesia, PT. Toba Bara Sejahtera. Ia menjual sahamnya, saat menjabat sebagai Menteri kordinator, dengan nilai transaksi yang tak dibuka kepada publik. Laporan ini memperlihatkan bagaimana identitas para pembeli saham PT Toba Bara ini tersembunyi di lepas pantai di belakang perusahaan pengelola dana (trust company) di Singapura.

Laporan ini tidak menyatakan bahwa Luhut Pandjaitan telah gagal dalam memenuhi kewajiban hukumnya terkait pengungkapan informasi ini, atau bahwa ia telah melanggar kode etik apa pun bagi politikus Indonesia. Namun, merupakan hal yang wajar untuk bertanya siapa pemilik akhir (*ultimate beneficial owners*) saham yang dipegang oleh perusahaan pengelola dana yang membeli saham mayoritas pada perusahaan milik Luhut Pandjaitan ini, dan berapa nilai yang dibayarkannya. Namun ketika Global

Witness bertanya kepada Luhut Pandjaitan, Toba Bara Sejahtera dan perusahaan pengelola dana itu, mereka semua tidak menjawab.



**Luhut Binsar Pandjaitan berdiri di samping Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim dan Direktur Eksekutif IMF Christine Lagarde pada pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali, tanggal 14 Oktober 2018 © GOH CHAI HIN/AFP/Getty Images**

Kami tunjukkan di bawah ini bagaimana beberapa pertanyaan tentang penjualan saham Luhut Pandajaitan di Toba Bara tetap tak terjawab. Kami menguraikan rincian penjualan, betapa tersembunyinya para pemilik baru, serta nilai potensial penjualan saham tersebut. Kami menjelaskan bahwa



fakta-fakta ini, ditambah ketiadaan jawaban dari Luhut Pandjaitan dan dari perusahaan tersebut, meninggalkan pertanyaan-pertanyaan tak terjawab, yang mungkin menimbulkan risiko bagi para investor.

Indonesia akan melaksanakan pemilu, dan transaksi ini melibatkan pejabat senior pemerintahan. Maka pertanyaan-pertanyaan tak terjawab itu merupakan kepentingan publik.

Laporan ini, seperti laporan lainnya dalam rangkaian investigasi kami ke dalam sektor batu bara Indonesia, menampilkan perusahaan lepas pantai di tengah-tengah transaksi senilai jutaan dolar. Dalam hal ini, kepemilikan akhirnya yang tidak jelas meninggalkan pertanyaan tak terjawab tentang urusan bisnis yang melibatkan pejabat senior di Indonesia. Laporan ini juga menyoroti bagaimana sebagian besar laba dari perusahaan batu bara Indonesia bisa mengalir ke lepas pantai.



**Luhut Binsar Pandjaitan saat konferensi pers sesudah sebuah rapat di Jakarta, tanggal 21 Desember 2015. © ADEK BERRY/AFP/Getty Images**

## **PERTANYAAN 1: CARA PENJUALAN**

Pada tahun 2016, Luhut Pandjaitan memiliki 99% saham perusahaan terbatas bernama Toba Sejahtera. Perusahaan ini memiliki 72% saham perusahaan tambang batu bara Indonesia berukuran menengah bernama Toba Bara Sejahtera (Toba Bara).<sup>1</sup>

Toba Bara memiliki tambang batu bara di Kalimantan Timur dan sedang membangun dua pembangkit listrik tenaga batu bara di Sulawesi.<sup>2</sup>

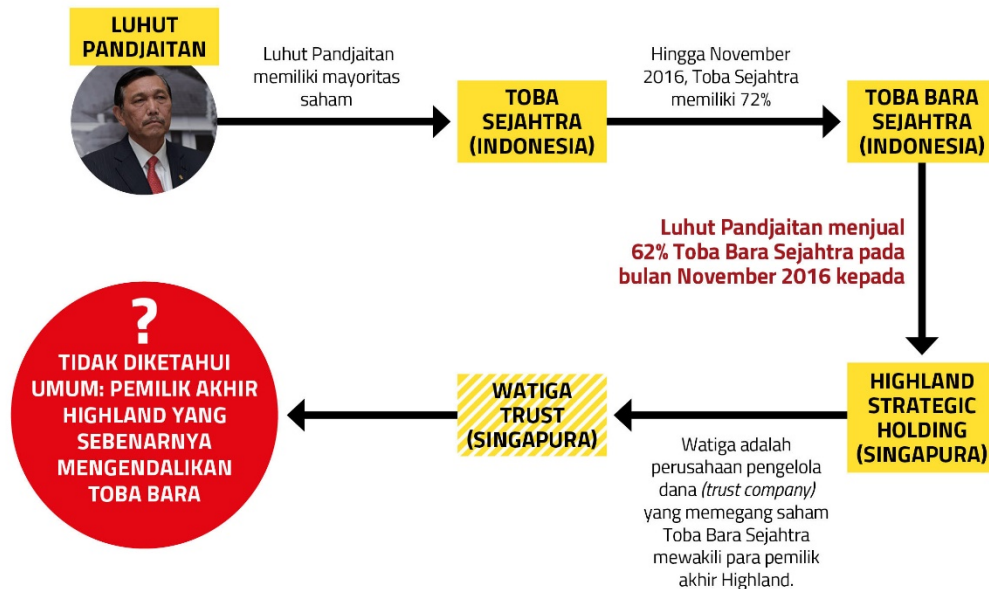
Pada tanggal 9 November 2016, Toba Sejahtera setuju untuk menjual 61,79% saham Toba Bara ke perusahaan Singapura bernama Highland Strategic Holdings.<sup>3</sup>

Transaksi diselesaikan pada bulan Januari 2017.<sup>4</sup> Toba Sejahtera, perusahaan milik Luhut Pandjaitan, tetap terus memiliki 10 persen Toba Bara setelah penjualan kepemilikan saham mayoritasnya.<sup>5</sup>

Highland dimiliki oleh Watiga Trust Pte Limited yang berlokasi di Singapura.<sup>6</sup> Watiga adalah *trust company*, sejenis perusahaan yang mengelola aset untuk para investor lain. Tidak mungkin untuk bisa mengetahui dari dokumen publik tersedia siapa para pemilik akhir Highland.

Toba Bara hanya mengatakan bahwa Highland dimiliki oleh Watiga Trust "sebagai wali untuk dana investasi swasta yang terdiri dari lembaga investasi dan investor individu dengan kekayaan bersih bernilai tinggi" ("*as trustee for a private investment trust comprised of institutional and high net worth individual investors*")<sup>7</sup>. Dengan kata lain,

## PENJUALAN SAHAM TOBA BARA MILIK LUHUT PANDJAITAN KEPADA PARA PEMILIK YANG TAK DIKENAL



Watiga Trust dan pemiliknya bukanlah pemilik akhir Highland Strategic Holdings. Mereka memiliki saham di Toba Bara mewakili orang lain yang sesungguhnya memiliki Highland. Global Witness menulis baik kepada Toba Bara maupun kepada Watiga Trust meminta mereka mengidentifikasi pemilik akhir dari Highland Strategic Holdings, tetapi kedua perusahaan tidak menjawab.

### PERTANYAAN 2: BERAPA NILAI YANG DITERIMA LUHUT PANDJAITAN UNTUK PENJUALAN INI?

Nilai saham ini sangat besar.

Highland membeli sejumlah 1,24 miliar lembar saham di Toba Bara tapi harganya tidak diungkapkan.<sup>8</sup> Laporan Wall Street

Journal mengatakan bahwa saham di Toba Bara diperdagangkan senilai 900 rupiah per lembar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 November 2016, tanggal saat transaksi disepakati. Hal ini menyiratkan bahwa nilai pasar saham ini setidaknya 1,119 triliun rupiah atau **sekitar US\$85 juta** pada tanggal tersebut.<sup>9</sup>

Publikasi Thomson Reuters, *Asian Legal Business*, yang melaporkan peran para firma hukum di Asia Tenggara dalam memberi nasehat dalam transaksi-transaksi keuangan, memperkirakan nilai transaksi tersebut sebesar **US\$46 juta**.<sup>10</sup> Highland setuju untuk mengambil alih utang Toba Bara ke Toba Sejahtra sebesar US\$25,8 juta. Jika jumlah utang ini ditambahkan ke perkiraan nilai penjualan di atas, maka total nilai transaksi menjadi **US\$71,8 juta**.<sup>11</sup>

Sehingga, walau tidak mungkin untuk dapat mengetahui secara tepat berapa banyak yang diterima oleh Luhut Pandjaitan dari penjualan ini, maka wajar untuk menyatakan bahwa dia mungkin menerima puluhan juta dolar dari transaksi tersebut. Global Witness menulis kepada Luhut Pandjaitan menanyakan harga penjualan itu kepadanya, tapi dia tidak menjawab.

### **PERTANYAAN 3: APA IMPLIKASI BAGI KEPENTINGAN PUBLIK?**

Identitas pemilik akhir Highland Strategic Holdings tidak diketahui umum. Hal ini punya implikasi penting untuk kepentingan umum di Indonesia yang menjadi semakin relevan saat ini karena kepemilikan perusahaan oleh politikus sedang menjadi perhatian dan urusan publik. Pada bulan Februari lalu, soal ini muncul pada saat debat langsung di televisi antara dua kandidat presiden, dan masih terus diperdebatkan publik hingga kini.

Salah satu masalahnya adalah dalam keadaan seperti ini, mustahil untuk mengetahui apakah para pemilik baru perusahaan mungkin merupakan orang yang terkait dengan politik, seperti pejabat pemerintahan, politikus, anggota keluarga atau rekanan bisnis mereka. Ketidakpastian ini bisa menjadi perhatian karena banyak perusahaan batu bara yang mungkin bisa menerima manfaat dari kebijakan pemerintah Indonesia terhadap batu bara, khususnya rencana untuk membangun sejumlah besar pembangkit listrik bertenaga batu bara. Hal ini akan terus menjadi perhatian jika pemerintah meneruskan

kebijakan ini.

Kebijakan ini akan mempertahankan permintaan pasar untuk batu bara di Indonesia, pada saat permintaan internasional menyusut. Hal ini juga akan membantu perusahaan-perusahaan batu bara yang ingin membangun atau mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga batu bara. Namun, tanpa informasi publik tentang para pemilik akhir, masyarakat di Indonesia tidak dapat tahu apakah hal ini relevan bagi pemilik baru Toba Bara atau tidak.



**Tambang batu bara di Kalimantan Timur © BAY ISMOYO/AFP/Getty Images**

Ada masalah lain. Laporan ini tidak menyatakan bahwa Luhut Pandjaitan tidak mematuhi aturan berkaitan dengan tidak mengungkapkan informasi seputar transaksi ini. Namun hal ini merupakan masalah yang muncul di banyak negara: masyarakat tidak bisa tahu apakah penjualan aset oleh pejabat publik senior sesuai dengan harga pasar atau tidak. Oleh karena itu tidak dapat dipastikan bahwa transaksi itu tidak mempengaruhi pejabat tersebut dalam tugas resminya.

Dalam hal Toba Bara, Luhut Pandjaitan belum memilih untuk mengungkap harga

sebenarnya yang diterima dari penjualan sahamnya itu. Ditambah ketiadaan informasi dari pemilik perusahaan yang membeli Toba Bara, mustahil bagi publik untuk menilai transaksi ini.

Hal ini menjadi semakin penting bagi urusan publik karena hal-hal berikut. Luhut Pandjaitan adalah seorang pejabat publik senior di Indonesia dengan pengaruh politik yang kuat. Situasi yang digambarkan oleh laporan ini dapat berlanjut di masa depan. Apalagi masalah kepemilikan perusahaan secara umum oleh politikus terus semakin menjadi perdebatan publik di Indonesia.

#### **PERTANYAAN 4: MENGAPA HAL INI DAPAT MENIMBULKAN RISIKO BAGI PARA INVESTOR DAN PEMODAL?**

Hal paling penting tentang Toba Bara tidak diketahui umum, yaitu: siapa pemilik akhirnya. Hal ini signifikan dan bisa menggambarkan masalah yang lebih besar serta risiko bagi investor dan pemodal. Agar dapat membuat keputusan yang sehat dan bertanggungjawab, para investor perlu mengetahui para pemilik akhir perusahaan yang berurusan dengan mereka dan rekam jejak para pemilik itu. Sebaliknya, tanpa mengetahui identitas pemilik akhir, sangat sulit bagi para investor untuk mengelola semua jenis risiko — baik risiko keuangan maupun bukan keuangan, seperti risiko hukum dan reputasi.<sup>12</sup>

Serangkaian risiko ini berlaku bagi calon investor di Toba Bara baik sekarang maupun

di masa depan. Demikian pula halnya dengan bank dan lembaga keuangan lain yang mempertimbangkan pembiayaan pembangkit listrik tenaga batu bara di mana Toba Bara terkait.

Ringkasnya, sejumlah pertanyaan tetap belum terjawab dari fakta bahwa Luhut Pandjaitan telah menjual saham bernilai puluhan juta dolar kepada para pembeli tersembunyi. Harga jual sesungguhnya dari saham-saham itu juga tetap belum diketahui.



**Ekskavator sedang bekerja di tambang batu bara di Kalimantan Selatan © DADANG TRI /Bloomberg via Getty Images**

Luhut Pandjaitan belum memilih untuk menyediakan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan persoalan kepentingan publik, khususnya karena subjek ini telah menjadi topik perdebatan selama kampanye pemilu.

Laporan ini berikut laporan lainnya dalam rangkaian investigasi kami juga menyoroti serangkaian potensi risiko bagi para investor dalam perusahaan batu bara Indonesia dan bank swasta internasional, bank pembangunan dan bank umum di seluruh dunia yang mempertimbangkan pembiayaan pembangkit listrik bertenaga batu bara.

Risiko yang harus membuat mereka semua berhenti, dan memikirkan ulang pilihan tersebut.

Luhut Pandjaitan dapat menyelesaikan pertanyaan tak terjawab yang disorot dalam laporan ini, dengan menyatakan kepada publik kepada siapa dia menjual Toba Bara dan dengan harga berapa.

---

<sup>1</sup> PT Toba Bara Sejahtera. *Disclosure of information concerning affiliated transactions*. 27 Januari 2017. Bagian 2. Laporan Keuangan Toba Sejahtera dan Toba Bara Sejahtera pada tiga bulan pertama tahun 2018, Catatan 1

<sup>2</sup> PT Toba Bara Sejahtera. Laporan keuangan untuk tiga bulan hingga Maret 2018. Catatan 1. Lihat juga Catatan 42D dan e, dan 4e.

<sup>3</sup> Highland Strategic Holdings Pte Ltd. *Register of members*. Toba Bara, *Disclosure of information concerning affiliated transactions*. 27 Januari 2017, bagian A dan 3. PT. Toba Bara Sejahtera, laporan keuangan untuk tiga bulan hingga Maret 2018, catatan 1.

<sup>4</sup> Ibid. catatan kaki 2.

<sup>5</sup> Toba Bara Sejahtera, laporan keuangan untuk tiga bulan hingga Maret 2018, catatan 24.

<sup>6</sup> Toba Bara, *Disclosure of information concerning affiliated transactions*. 27 Januari 2017, bagian 3, Highland Strategic Holdings Pte Ltd, *Register of members*, dan [www.watiga.com](http://www.watiga.com)

<sup>7</sup> Toba Bara, *Confidential preliminary offering memorandum, subject to completion*, tertanggal 23 Februari 2018, hal. 172.

<sup>8</sup> Toba Bara, *Disclosure of information concerning affiliated transactions*. 27 Januari 2017, bagian A.

<sup>9</sup> Untuk harga saham pada 9 November 2016, lihat Wall Street Journal:

<https://quotes.wsj.com/ID/XIDX/TOBA/advanced-chart>. Untuk kurs valuta asing antara Rupiah dan Dolar Amerika pada tanggal tersebut, lihat [www.xe.com](http://www.xe.com). Jumlah persis saham yang dijual adalah 1.243.518.189.

<sup>10</sup> Asian Legal Business, *Southeast Asia Deals of the Week*, minggu pada 30 Januari 2017, Indonesia.

<sup>11</sup> Toba Bara Sejahtera, laporan keuangan untuk tiga bulan hingga Maret 2018, Catatan 36.

<sup>12</sup> Untuk rincian risiko yang terlibat, lihat laporan Global Witness, *Chancing It: How secret company ownership is a risk to investors*: <https://www.globalwitness.org/es/reports/chancing-it/>